

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, dimana ilmu dan teknologi semakin maju memudahkan setiap individu untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Hal tersebut dapat berbentuk banyak hal, seperti bersekolah untuk mendapatkan ilmu atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini memudahkan setiap individu memiliki pendapatan sendiri dari hasil usaha dagang atau jasa yang dapat luas dipasarkan secara langsung dan *online* menggunakan sosial media. Dimana barang-barang dan jasa yang mereka perdagangkan adalah hasil buatan mereka sendiri.

Setiap individu berusaha mendapatkan penghasilan yang lebih saat ini dan di masa datang, dengan cara menyisihkan dananya yang digunakan untuk berinvestasi. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen atas dana langsung atau tidak langsung yang ditanamkan pada satu atau lebih aset dengan harapan untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan (Lutfi, 2010). Banyak macam investasi yang dapat dipilih oleh investor sesuai dengan kebutuhan dan keinginan investor. Investasi dikenal dalam dua bentuk yaitu investasi riil (*real investment*) dan investasi keuangan (*financial investment*). Investasi riil yaitu mengelola uang atau aset secara langsung pada jenis atau bidang usaha tertentu, secara umum dapat melibatkan asset berwujud, seperti membeli tanah, rumah atau membeli emas dan sebagainya yang

nantinya dapat dijual kembali. Berinvestasi pada aset riil atau investasi nyata ini merupakan hal umum yang biasa dilakukan oleh seluruh kalangan masyarakat. Investasi riil dapat memiliki pertambahan nilai serta dapat diakses langsung oleh si pemilik kapanpun. Ada pula investasi keuangan (*financial investment*) bisa disebut juga dengan investasi pada aset finansial yang merupakan asset yang wujudnya tidak terlihat, tetapi dapat memiliki nilai yang tinggi, biasanya melibatkan kontrak tertulis, seperti saham, reksadana dan obligasi.

Investor dalam melakukan kegiatan investasi akan melalui langkah-langkah yang ada untuk mencapai pada suatu keputusan berinvestasi. Langkah pertama yang harus dilakukan investor adalah memilih pengetahuan mengenai *risk* dan *return* pada media investasi yang dipilih. Dengan pengetahuan yang dimiliki diharapkan investor dapat memilih salah satu atau beberapa media investasi. Langkah selanjutnya yaitu setelah investor melakukan keputusan berinvestasi yang dipilih, diharapkan investor dapat melakukan pemantauan dan pengawasan hingga keuntungan yang didapat bisa secara maksimal.

Keputusan berinvestasi sering dianggap sebagai keputusan yang terpenting dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh investor. Keputusan berinvestasi yaitu suatu kebijakan yang diambil oleh investor untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan yang lebih di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani, 2014).

Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berinvestasi, salah satunya adalah perilaku investor. Yaitu sikap atau perilaku investor terhadap resiko yang dihadapi, apakah menyukai resiko (*risk seeker*), apakah merasa tertantang dengan adanya resiko (*risk averter*) atau lebih memilih untuk menghindari resiko (*risk indifference*). Selain itu karakteristik demografi investor seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan juga ditengarai dapat mempengaruhi investor dalam memilih jenis investasi. Terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan termasuk keputusan keuangan menurut jenis kelamin yaitu antara laki-laki dan perempuan. Tingkat sadar finansial yang lebih tinggi pada laki-laki menyebabkan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan keuangan. Laki-laki cenderung lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka dibandingkan dengan perempuan, laki-laki akan lebih mempertimbangkan investasi sebagai hal yang penting dan wajib dimiliki. Toleransi investor terhadap resiko juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin tinggi pula toleransinya terhadap resiko (*risk seeker*). Lusardi dan Mitchell (2006) menyebutkan bahwa seseorang dengan tingkat pengetahuan keuangan yang rendah, pendapatan yang rendah, dan tingkat kesejahteraan rendah lebih banyak didominasi oleh orang-orang yang berpendidikan di bawah sekolah menengah. Karena individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi pastinya lebih teredukasi secara keuangan dan telah memahami tentang pengelolaan keuangan termasuk investasi, sehingga probabilitas individu tersebut lebih tinggi untuk memiliki investasi. Sebaliknya, individu yang memiliki tingkat pendidikan rendah kadang kala tidak memiliki

cukup pengetahuan dan informasi tentang pentingnya investasi. Seiring bertambahnya usia toleransi investor terhadap risiko cenderung meningkat, namun seorang investor akan menjadi *risk averter* ketika mendekati masa pensiun (Lutfi 2010). Apabila dilihat dari sisi pendapatan, individu dengan tingkat pendapatan tinggi akan memiliki cukup uang untuk memilih berinvestasi. Sebaliknya, individu yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah, pendapatan yang mereka dapat akan mereka alokasikan untuk memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erna Retna Rahadjeng (2011), pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Beberapa penelitian juga mengungkapkan mengenai faktor psikologis juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan berinvestasi terdiri dari *overconfidence* dan *mental accounting*. Faktor psikologis yang pertama adalah *overconfidence*, yaitu rasa percaya diri berlebihan yang dimiliki investor terhadap sesuatu hal. *Overconfidence* dapat menyebabkan seseorang menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimilikinya dan menjadi *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki (Nofsinger 2005:10). Sehingga pengaruhnya dalam pengambilan keputusan berinvestasi yaitu investor yang *overconfidence* cenderung lebih menyukai risiko yang tinggi dengan tingkat *return* tertentu dan lebih memilih jenis investasi pada riil aset, karena investasi pada aset ini membutuhkan risiko yang tinggi dengan tingkat keuntungan yang maksimal. Faktor yang kedua adalah *mental accounting*, yaitu pemikiran investor yang selalu mempertimbangkan *cost* dan *benefit* dari keputusan yang diambil (Nofsinger, 2005:45).

Jenis investasi yang sering kita jumpai adalah investasi pada akun bank dan aset riil. Kegiatan investasi pada akun bank adalah menempatkan sejumlah dana dalam bentuk tabungan dan deposito, karena dengan risiko yang kecil maka investor dapat mendapatkan *return* tertentu. Sedangkan kegiatan pada aset riil sering diwujudkan dalam bentuk tanah, emas dan rumah yang digunakan bukan untuk kepentingan pribadi. Kegiatan investasi pada aset riil memiliki tingkat *return* yang tinggi dengan risiko yang besar.

Berdasarkan latar belakang yang sudah saya uraikan, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk melihat **“Pengaruh Faktor Demografi, *Overconfidence* dan *Mental Accounting* Terhadap Keputusan Berinvestasi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, berikut rumusan masalah penelitian ini :

1. Apakah Faktor demografi investor (jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan penghasilan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi?
2. Apakah faktor *overconfidence* investor berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi?
3. Apakah faktor *mental accounting* investor berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh faktor demografi investor (jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pendapatan) terhadap keputusan berinvestasi.
2. Untuk menguji pengaruh faktor *overconfidence* investor terhadap keputusan berinvestasi.
3. Untuk menguji pengaruh faktor *mental accounting* terhadap keputusan berinvestasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dicapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu bagi peneliti, bagi pembaca, dan bagi peneliti selanjutnya. Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini :

1. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini, peneliti diharapkan mampu mengasah kemampuannya dalam hal analisis dan mendapatkan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan dan investasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi.

2. Bagi Pembaca dan Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga bisa

mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab dan pembahasan satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang penjelasan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini tinjauan pustaka akan diuraikan atau menjelaskan tentang penelitian terdahulu mengenai pengaruh faktor demografi, *overconfidence* dan *mental accounting* terhadap keputusan berinvestasi dan dapat menentukan kerangka pemikirannya dan hipotesis dari peneliti terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi pengukuran variabel, definisi pengukuran Variabel, penjelasan tentang populasi sampel dan teknik pengambilan sampel serta penjelasan tentang data yang diteliti dan metode pengumpulan data dan yang terakhir adalah teknik analisis data yang diteliti.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai data yang telah dikumpulkan dan membahas hal yang terkait pada analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini dengan metode *Multiple Regression Analysis*. Sub bab yang ada pada bab ini adalah gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan diatas. Bab ini juga akan membahas beberapa evaluasi yang terkait dengan keterbatasan serta saran dari peneliti dalam melakukan penelitian ini. Sub bab yang ada pada bab ini adalah kesimpulan, keterbatasan dan saran.

